

Dampak inflasi terhadap indeks sektoral di Indonesia

Paquita Glorya

Corresponding e-mail: glowhria@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Abstract

At the beginning of 2023, the inflation in Indonesia tends to increase in February and tends to decrease from March to April. Based on the phenomenon, this study aims to determine the relationship between changes in the inflation rate and returns from market indices. This study conducted observations from January 2 to April 28 2023 with a sample of indices in the capital market, namely IDXBASIC, IDXCYCLIC, IDXENERGY, IDXFİNANCE, IDXHEALTH, IDXINDUST, IDXINFRA, IDXNONCYC, IDXPROPERTY, IDXTECHNO, and IDXTRANS. The analysis results show that IDXINDUST, IDXNONCYC, and IDXTRANS have positive average market returns in the range from January to April 2023. At the lowest point of inflation in April 2023, except for IDXFİNANCE which is zero, the average market returns from IDXHEALTH, IDXINDUST, IDXINFRA, IDXPROPERTY, and IDXTRANS tend to provide positive performance. The findings of this study also imply that the inflation rate from January to April 2023 does not have a significant relationship with market returns in Indonesia.

Keywords: inflation, returns, market index, economics, capital market

Received

7 January 2024

Revised

11 January 2024

Accepted

11 January 2024

Published

12 January 2024

DOI: 10.58784/ramp.85

Copyright © 2023 Paquita Glorya

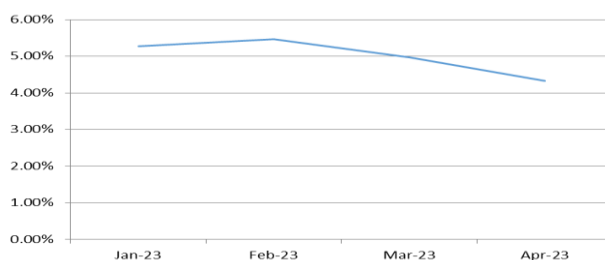


This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

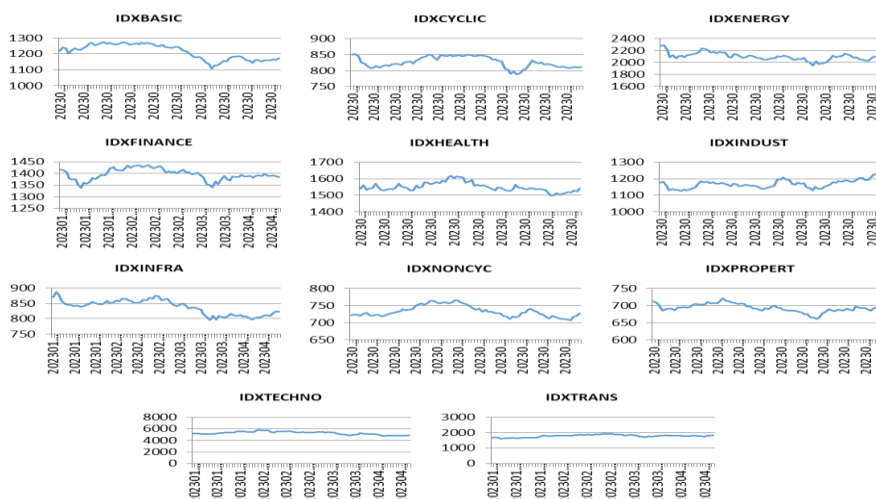
Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan bersifat jangka panjang sebagai akibat dari berbagai faktor yang mempengaruhi mekanisme pasar (Hadi, 2016). Bukti dari Salim et al. (2021) menunjukkan bahwa kenaikan inflasi secara positif dan signifikan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Studi terkini dari Dwi dan Pasaribu (2023) pada rentang 2013 hingga 2021 juga menunjukkan

bahwa terdapat kecenderungan positif atas pertumbuhan ekonomi di Indonesia seiring meningkatnya laju inflasi. Pada awal 2023 (atau Januari hingga April), kondisi inflasi cenderung mengalami kenaikan pada Februari (sebesar 5.47%) dan mulai menurun pada Maret hingga April (masing-masing sebesar 4.97% dan 4.33%). Gambar 1 menyajikan kondisi laju inflasi sejak Januari hingga April 2023.



Gambar 1. Laju inflasi Januari s.d April 2023

Gambar 2 menyajikan pergerakan indeks-indeks pasar selama perubahan inflasi. Masing-masing indeks menunjukkan pola yang variatif dengan kecenderungan kenaikan, penurunan, atau bergerak konstan. Berdasarkan fenomena ini, riset ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perubahan inflasi dengan pola dari indeks pasar.



Gambar 2. Pola indeks-indeks pasar Januari s.d April 2023

Kajian literatur

Secara empiris, Wismantera dan Darmayanti (2017) menemukan bahwa kenaikan inflasi cenderung mengakibatkan penurunan signifikan terhadap Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG). Rachmawati (2018) juga menemukan bahwa perubahan inflasi berdampak negatif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham sektor perbankan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 periode 2015 hingga 2017. Ahmad dan Badri (2022) menemukan bahwa kenaikan laju inflasi cenderung berdampak negatif dan signifikan IHSG periode Januari 2013 hingga Desember 2021. Al-Hanif et al. (2023) menemukan bahwa peningkatan laju inflasi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Kanan dan Nahading (2023) menemukan bahwa terjadi hubungan tidak searah antara inflasi dan IHSG sepanjang Januari hingga April 2023. Simarmata dan Saisab (2023) menemukan bahwa perubahan inflasi akan diikuti dengan perubahan tidak searah dari tingkat pengembalian saham sektor otomotif rentang 1 Januari hingga 30 April 2023. Akan tetapi, Damayanti dan Indah (2022) menemukan bahwa inflasi cenderung mengakibatkan kenaikan indeks pasar di rentang Januari 2019 hingga Mei 2022 dalam konteks pandemi COVID-19. Selain itu, Pradita dan Fidyah (2022) menemukan bahwa inflasi positif signifikan terhadap IHSG sepanjang 1 Januari 2016 hingga 31 Januari 2020.

Sebaliknya, pada rentang kuartal pertama 2010 hingga kuartal kedua 2019, Fikri dan Anis (2019) menemukan bahwa perubahan laju inflasi tidak signifikan mempengaruhi pergerakan indeks pasar saham. Dewi (2020) menemukan bahwa walaupun memiliki koefisien negatif tapi inflasi tidak signifikan mempengaruhi pergerakan indeks pasar saham periode Januari 2016 hingga Desember 2018. Devi (2021) juga menemukan bahwa inflasi tidak signifikan mempengaruhi pola indeks pasar saham periode Januari hingga Desember 2020. Sendow dan Pandey (2023) menemukan bahwa perubahan inflasi tidak berdampak signifikan terhadap indeks transportasi dan logistik pada awal 2023. Menurut Angela (2023), terdapat perbedaan tingkat pengembalian saham sektor konsumen non-primer antara titik tertinggi dengan titik terendah inflasi. Rombang dan Sigandong (2023) menemukan bahwa tingkat pengembalian saham sektor perbankan rentang 1 Februari hingga 30 April 2023 cenderung mengalami penurunan seiring menurunnya laju inflasi.

H0: inflasi tidak memiliki hubungan dengan indeks pasar

H1: inflasi memiliki hubungan dengan indeks pasar

Metode

Riset ini melakukan pengamatan sejak 2 Januari hingga 28 April 2023 dengan sampel berupa indeks-indeks di pasar modal, yaitu IDXBASIC, IDXCYCLIC, IDXENERGY, IDXFİNANCE, IDXHEALTH, IDXINDUST, IDXINFRA, IDXNONCYC, IDXPROPERT, IDXTECHNO, dan IDXTRANS. Data yang digunakan adalah tingkat pengembalian dari harga penutupan masing-masing indeks. Tingkat pengembalian (R_{it}) masing-masing indeks dihitung dengan formula berikut.

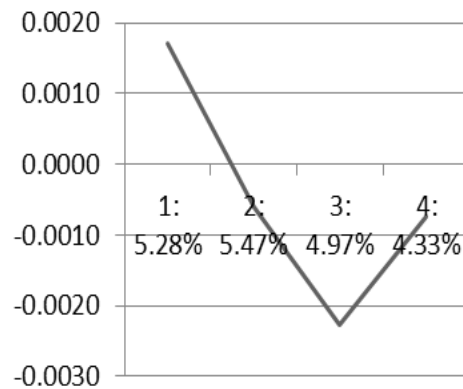
$$R_{it} = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Pada persamaan R_{it} , P_1 adalah harga pasar saat ini dan P_0 adalah harga pasar sebelumnya. Pada pengujian hipotesis, riset ini menggunakan uji korelasi atas inflasi dengan indeks pasar pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil dan pembahasan

Statistik deskriptif

IDXBASIC. Tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata (*mean*) pengembalian adalah -0.0005. Berdasarkan periode masing-masing tingkat inflasi, rata-rata pengembalian positif terjadi pada inflasi 5.28% sedangkan periode-periode inflasi selanjutnya, nilai rata-rata bernilai negatif. Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian tidak searah dengan kenaikan atau penurunan inflasi.

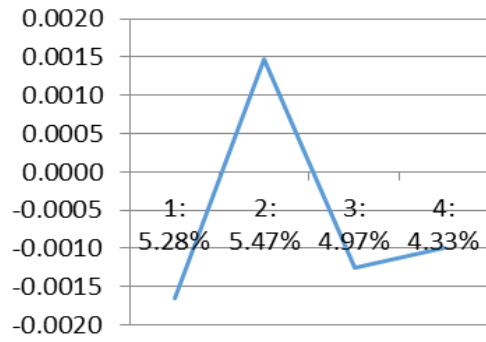


Gambar 3. Pola pengembalian IDXBASIC

Tabel 1. Statistik deskriptif IDXBASIC

	Mean	SD	Skew.	Kurt.
Seluruh	-0.0005	0.0091	-0.17	0.45
Inflasi 5.28%	0.0017	0.0105	-0.62	1.20
Inflasi 5.47%	-0.0006	0.0057	0.15	-0.68
Inflasi 4.97%	-0.0023	0.0111	-0.02	-0.42
Inflasi 4.33%	-0.0007	0.0077	0.67	0.71

IDXCYCLIC. Tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata (*mean*) pengembalian adalah sebesar -0.0006. Apabila ditinjau berdasarkan periode masing-masing tingkat inflasi, rata-rata pengembalian positif hanya terjadi pada periode inflasi 5.47% atau saat tingkat inflasi berada di titik tertinggi sedangkan pada periode-periode inflasi lainnya, nilai rata-rata bernilai negatif. Gambar 4 menunjukkan bahwa pola tingkat pengembalian cenderung searah saat inflasi mencapai titik tertinggi tetapi tidak searah pada periode-periode inflasi lainnya.

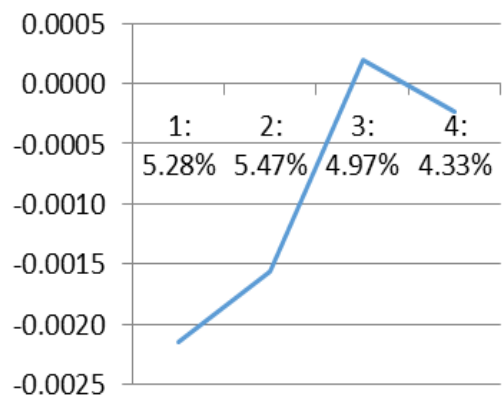


Gambar 4. Pola pengembalian IDXCYCLIC

Tabel 2. Statistik deskriptif IDXCYCLIC

	Mean	SD	Skew.	Kurt.
Seluruh	-0.0006	0.0076	-0.54	2.83
Inflasi 5.28%	-0.0017	0.0073	-1.26	2.86
Inflasi 5.47%	0.0015	0.0066	0.60	0.72
Inflasi 4.97%	-0.0013	0.0103	-0.44	1.50
Inflasi 4.33%	-0.0010	0.0032	-0.65	-0.43

IDXENERGY. Tabel 3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata (*mean*) pengembalian adalah sebesar -0.0010. Apabila ditinjau berdasarkan periode masing-masing tingkat inflasi, rata-rata pengembalian positif hanya terjadi pada periode inflasi 4.97% atau saat tingkat inflasi mengalami penurunan dari periode sebelumnya sedangkan pada periode-periode inflasi selanjutnya, nilai rata-rata bernilai negatif. Gambar 5 menunjukkan bahwa pola tingkat pengembalian cenderung searah hanya saat inflasi mencapai titik tertinggi tetapi tidak searah pada periode-periode inflasi lainnya.

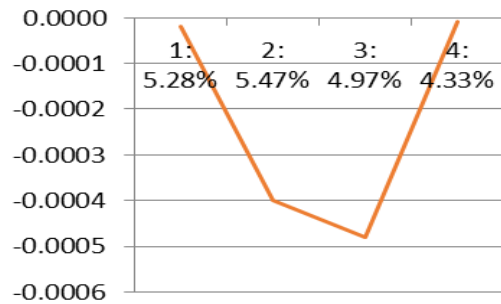


Gambar 5. Pola pengembalian IDXENERGY

Tabel 3. Statistik deskriptif IDXENERGY

	Mean	SD	Skew.	Kurt.
Seluruh	-0.0010	0.0150	-0.52	1.65
Inflasi 5.28%	-0.0022	0.0183	-1.30	2.28
Inflasi 5.47%	-0.0016	0.0127	0.17	2.36
Inflasi 4.97%	0.0002	0.0165	0.09	-0.11
Inflasi 4.33%	-0.0002	0.0109	0.63	-0.38

IDXFİNANCE. Tabel 4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata (*mean*) pengembalian adalah sebesar -0.0002. Apabila ditinjau berdasarkan periode masing-masing tingkat inflasi, rata-rata pengembalian positif hanya terjadi pada periode inflasi pertama dan pada periode inflasi terendah. Gambar 6 menunjukkan bahwa pola tingkat pengembalian cenderung tidak searah saat inflasi mencapai titik terendah.

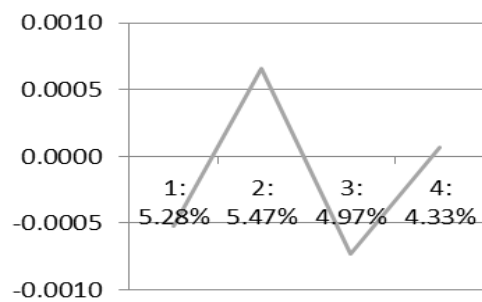


Gambar 6. Pola pengembalian IDXFİNANCE

Tabel 4. Statistik deskriptif IDXFİNANCE

	Mean	SD	Skew.	Kurt.
Seluruh	-0.0002	0.0076	-0.07	0.81
Inflasi 5.28%	0.0000	0.0094	-0.24	0.09
Inflasi 5.47%	-0.0004	0.0052	-0.33	-0.28
Inflasi 4.97%	-0.0005	0.0097	0.16	0.10
Inflasi 4.33%	0.0000	0.0039	-0.02	-0.59

IDXHEALTH. Tabel 5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata (*mean*) pengembalian adalah sebesar -0.0002. Apabila ditinjau berdasarkan periode masing-masing tingkat inflasi, rata-rata pengembalian positif hanya terjadi pada periode inflasi tertinggi dan terendah.



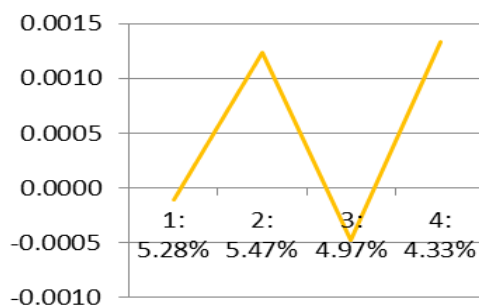
Gambar 7. Pola pengembalian IDXHEALTH

Gambar 7 menunjukkan bahwa pola tingkat pengembalian cenderung tidak searah pada saat inflasi mencapai titik terendah.

Tabel 5. Statistik deskriptif IDXHEALTH

	Mean	SD	Skew.	Kurt.
Seluruh	-0.0002	0.0090	0.26	0.36
Inflasi 5.28%	-0.0005	0.0114	0.47	-0.50
Inflasi 5.47%	0.0007	0.0100	-0.42	0.93
Inflasi 4.97%	-0.0007	0.0066	1.50	2.76
Inflasi 4.33%	0.0001	0.0072	-0.10	-0.34

IDXINDUST. Tabel 6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata (*mean*) pengembalian adalah sebesar 0.0004. Apabila ditinjau berdasarkan periode masing-masing tingkat inflasi, rata-rata pengembalian positif hanya terjadi pada periode inflasi tertinggi dan terendah. Gambar 8 menunjukkan bahwa pola tingkat pengembalian cenderung tidak searah pada saat inflasi mencapai titik terendah.

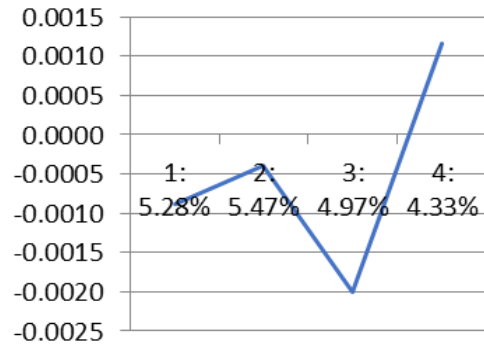


Gambar 8. Pola pengembalian IDXINDUST

Tabel 6. Statistik deskriptif IDXINDUST

	Mean	SD	Skew.	Kurt.
Seluruh	0.0004	0.0096	0.28	1.92
Inflasi 5.28%	-0.0001	0.0098	-0.52	1.71
Inflasi 5.47%	0.0012	0.0096	2.34	7.38
Inflasi 4.97%	-0.0005	0.0105	-0.30	-0.38
Inflasi 4.33%	0.0013	0.0085	-0.11	0.32

IDXINFRA. Tabel 7 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata (*mean*) pengembalian adalah -0.0007. Apabila ditinjau berdasarkan periode masing-masing tingkat inflasi, rata-rata pengembalian positif terjadi pada periode inflasi terendah. Gambar 9 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian cenderung tidak searah pada saat inflasi mencapai titik terendah.

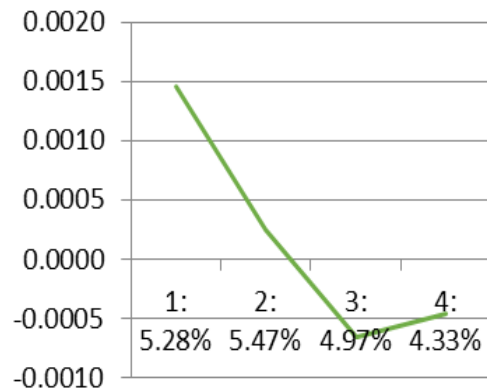


Gambar 9. Pola pengembalian IDXINFRA

Tabel 7. Statistik deskriptif IDXINFRA

	Mean	SD	Skew.	Kurt.
Seluruh	-0.0007	0.0081	-0.21	0.57
Inflasi 5.28%	-0.0009	0.0090	-0.42	2.55
Inflasi 5.47%	-0.0004	0.0078	-0.26	-0.64
Inflasi 4.97%	-0.0020	0.0091	0.23	-0.23
Inflasi 4.33%	0.0012	0.0058	0.19	-0.33

IDXNONCYC. Tabel 8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata (*mean*) pengembalian adalah 0.0002. Apabila ditinjau berdasarkan periode masing-masing tingkat inflasi, rata-rata pengembalian positif terjadi pada saat inflasi berada pada nilai yang tinggi. Gambar 10 menunjukkan bahwa pola tingkat pengembalian cenderung searah pada 3 (tiga) periode awal saat inflasi mengalami penurunan.

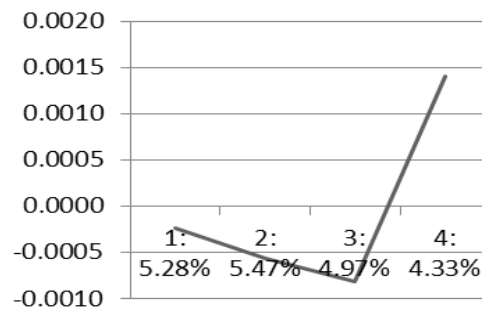


Gambar 10. Pola pengembalian IDXNONCYC

Tabel 8. Statistik deskriptif IDXNONCYC

	Mean	SD	Skew.	Kurt.
Seluruh	0.0002	0.0064	0.20	-0.80
Inflasi 5.28%	0.0015	0.0049	-0.62	0.13
Inflasi 5.47%	0.0003	0.0063	0.24	-1.47
Inflasi 4.97%	-0.0007	0.0074	0.54	-0.43
Inflasi 4.33%	-0.0005	0.0073	0.59	-0.68

IDXPROPERT. Tabel 9 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata (*mean*) pengembalian adalah sebesar -0.0002. Apabila ditinjau berdasarkan periode masing-masing tingkat inflasi, rata-rata pengembalian positif hanya terjadi pada periode inflasi terendah. Gambar 11 menunjukkan bahwa pola tingkat pengembalian cenderung tidak searah pada saat inflasi mencapai titik terendah.

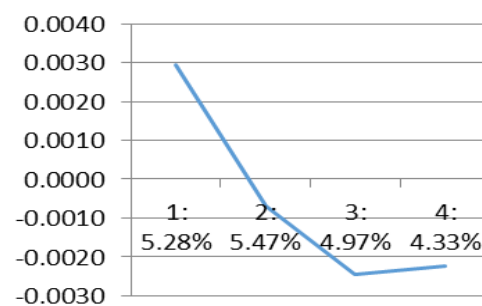


Gambar 11. Pola pengembalian IDXPROPERT

Tabel 9. Statistik deskriptif IDXPROPERT

	Mean	SD	Skew.	Kurt.
Seluruh	-0.0002	0.0073	0.23	0.62
Inflasi 5.28%	-0.0002	0.0076	-0.75	1.94
Inflasi 5.47%	-0.0006	0.0068	0.62	-0.51
Inflasi 4.97%	-0.0008	0.0078	0.51	0.86
Inflasi 4.33%	0.0014	0.0072	1.20	0.52

IDXTECHNO. Tabel 10 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata (*mean*) pengembalian adalah sebesar -0.0005. Apabila ditinjau berdasarkan periode masing-masing tingkat inflasi, rata-rata pengembalian positif hanya terjadi pada periode inflasi pertama dan menjadi negatif



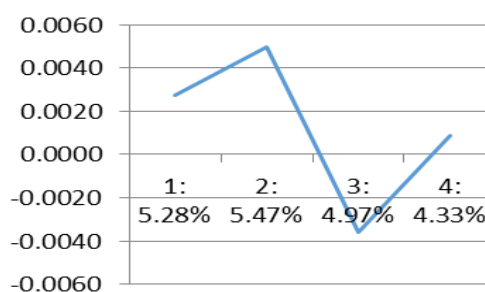
Gambar 12. Pola pengembalian IDXTECHNO

pada periode-periode selanjutnya. Gambar 12 menunjukkan bahwa pola tingkat pengembalian cenderung tidak searah pada saat inflasi mencapai titik terendah.

Tabel 10. Statistik deskriptif IDXTECHNO

	Mean	SD	Skew.	Kurt.
Seluruh	-0.0005	0.0160	0.28	1.29
Inflasi 5.28%	0.0029	0.0122	-0.06	2.24
Inflasi 5.47%	-0.0007	0.0198	0.48	0.91
Inflasi 4.97%	-0.0024	0.0175	0.61	1.90
Inflasi 4.33%	-0.0023	0.0131	-0.60	0.61

IDXTRANS. Tabel 11 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata (*mean*) pengembalian adalah sebesar 0.0012. Apabila ditinjau berdasarkan periode masing-masing tingkat inflasi, rata-rata pengembalian negatif hanya terjadi pada periode inflasi mulai mengalami penurunan pada tingkat 4.97%. Gambar 13 menunjukkan bahwa pola tingkat pengembalian cenderung tidak searah pada saat inflasi mencapai titik terendah.



Gambar 13. Pola pengembalian IDXTRANS

Tabel 11. Statistik deskriptif IDXTRANS

	Mean	SD	Skew.	Kurt.
Seluruh	0.0012	0.0136	-0.03	0.89
Inflasi 5.28%	0.0027	0.0138	0.65	2.00
Inflasi 5.47%	0.0050	0.0108	0.36	0.09
Inflasi 4.97%	-0.0036	0.0168	-0.18	-0.40
Inflasi 4.33%	0.0009	0.0100	1.30	2.11

Uji normalitas

Tabel 12 menyajikan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa IDXPROPERT dan IDXTECHNO memiliki nilai statistik dengan signifikansi di bawah 5%. Hasil ini

mengindikasikan bahwa data dari ketiga variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Selain itu, INFLASI juga memiliki nilai statistik dengan signifikansi berada di bawah 5%. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa data inflasi tidak berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, maka pengujian atas hubungan inflasi dengan masing-masing indeks pasar akan menggunakan uji Spearman.

Tabel 12. Uji normalitas

	Statistic	df	Sig.
IDXBASIC	0.054	76	0.200
IDXCYCLIC	0.091	76	0.187
IDXENERGY	0.089	76	0.200
IDXFINANCE	0.064	76	0.200
IDXHEALTH	0.091	76	0.192
IDXINDUST	0.093	76	0.169
IDXINFRA	0.053	76	0.200
IDXNONCYC	0.079	76	0.200
IDXPROPERT	0.133	76	0.002
IDXTECHNO	0.118	76	0.011
IDXTRANS	0.089	76	0.200
INFLASI	0.238	76	0.000

Uji korelasi

Tabel 13 menyajikan hasil uji korelasi dengan uji Spearman atas hubungan inflasi dengan indeks-indeks pasar. Hasil uji mengindikasikan bahwa inflasi dengan indeks-indeks pasar memiliki korelasi yang lemah dengan signifikansi berada di atas tingkat 5%. Hasil-hasil ini mengimplikasikan bahwa inflasi tidak memiliki hubungan signifikan dengan indeks pasar sehingga H1 ditolak. Berdasarkan temuan, riset ini konsisten dengan Fikri dan Anis (2019), Dewi (2020), Devi (2021), dan Sendow dan Pandey (2023).

Tabel 13. Uji korelasi

Sample 1	Sample 2	N	Correlation	Sig.
INFLASI	IDXBASIC	76	0.028	0.813
INFLASI	IDXCYCLIC	76	0.066	0.572
INFLASI	IDXENERGY	76	-0.051	0.660
INFLASI	IDXFINANCE	76	0.057	0.622
INFLASI	IDXHEALTH	76	0.097	0.403
INFLASI	IDXINDUST	76	0.045	0.698
INFLASI	IDXINFRA	76	0.145	0.210
INFLASI	IDXNONCYC	76	0.007	0.952
INFLASI	IDXPROPERT	76	0.041	0.725
INFLASI	IDXTECHNO	76	0.016	0.888
INFLASI	IDXTRANS	76	0.108	0.354

Kesimpulan

Pada awal tahun 2023, laju inflasi di Indonesia cenderung mengalami penurunan hingga diduga berdampak pada kondisi pasar modal. Berdasarkan kondisi inflasi maka riset ini bertujuan untuk mengetahui hubungannya dengan pola dari indeks pasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa penurunan laju inflasi hingga April 2023 cenderung memberikan dampak yang berbeda-beda. Pada rentang Januari hingga April, beberapa indeks seperti IDXINDUST, IDXNONCYC, dan IDXTRANS memiliki rata-rata pengembalian pasar yang bernilai positif. Kecuali IDXFINANCE yang bernilai nol, rata-rata pengembalian pasar dari IDXHEALTH, IDXINDUST, IDXINFRA, IDXPROPERT, dan IDXTRANS cenderung memberikan kinerja positif saat inflasi mencapai titik terendah di April 2023. Lebih lanjut, hasil riset ini mengimplikasikan bahwa laju inflasi sepanjang Januari hingga April 2023 tidak memiliki hubungan signifikan dengan pola indeks pasar.

Daftar pustaka

Ahmad, S. J., & Badri, J. (2022). Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2021. *Jurnal Economina*, 1(3), 679-689. DOI: 10.55681/economina.v1i3.160

- Angela, G. (2023). Kinerja saham akselerasi dalam isu inflasi: Kasus sektor konsumen non-primer. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 1(2), 70-76. DOI: 10.58784/mbkk.52
- Al-Hanif, M. F. I., Qurrota'aini, F. R., Muna, N., & Prastiwi, H. R. (2023). Analisis pengaruh inflasi dan kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 40-48. <https://journal.y3a.org/index.php/akua/article/view/1340>
- Damayanti, D., & Indah, N. P. (2022). Pengaruh kurs, BI 7 Day (Reverse) Repo Rate dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(2), 779-786. DOI: 10.33087/jmas.v7i2.649
- Devi, S. S. (2021). Pengaruh inflasi dan nilai tukar/kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi COVID-19 bulan Januari-Desember tahun 2020. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 139-149. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/31>
- Dewi, I. P. (2020). Pengaruh inflasi, kurs, dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 10-19. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/34772/1432>
- Dwi, Y., & Pasaribu, J. P. K. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 131-137. DOI: 10.33998/jumanage.2023.2.1.673
- Fikri, Y., & Anis, A. (2019). Analisis faktor penentu Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(4), 37-50. DOI: 10.24036/jkep.v1i4.8952
- Hadi, S. S. (2016). Laju inflasi dampaknya terhadap perekonomian Indonesia dan cara penanggulangannya. *Jurnal Perspektif*, 14(2), 86-95. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/1370>
- Kanan, F., & Nahading, J. (2023). The impact of inflation on growth of market index. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 2(2), 51-55. DOI: 10.58784/cfabr.27

- Pradita, A. E., & Fidyah, F. (2022). Dampak suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(1), 31-43. DOI: 10.35760/eb.2022.v27i1.3693
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 1(1), 66-79. DOI: 10.31851/jmediasi.v1i1.2368
- Rombang, D. S., & Sigandong, A. P. S. (2023). Pengembalian saham sektor perbankan dalam isu inflasi dan suku bunga. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 1(2), 39-46. DOI: 10.58784/mbkk.46
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/268>
- Sendow, V. M., & Pandey, N. J. F. (2023). Hubungan inflasi, minyak dunia, dan sektor transportasi dan logistik. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 1(1), 6–10. DOI: 10.58784/rapi.30
- Simarmata, E. S., & Saisab, J. (2023). Hubungan suku bunga, inflasi, dan return emiten industri otomotif di Indonesia. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 1(1), 1-8. DOI: 10.58784/mbkk.34
- Wismantara, S. Y., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 6(8), 4391-4421. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/31426>